

Kualitas Audit, Laporan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Pelaporan Keuangan

Penulis:
Bahtiar Effendi¹

Afiliasi:
Universitas Satu¹

Korespondensi:
bahtiar.effendi90@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 28-06-2024
Accepted: 30-06-2024
Published: 01-07-2024

Abstrak: Kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tercermin dalam laba perusahaan dan kinerja pasar modal perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk imbalan. Setiap perusahaan wajib memiliki kualitas audit, karena seluruh kegiatan operasional yang ada pada perusahaan memiliki standar yang ditetapkan agar dapat mencapai sasaran dan tujuan perusahaan. Financial Accounting Standard Board (FASB) telah menyadari bahwa komite audit (auditor internal) memiliki keterlibatan dalam proses pelaporan keuangan dan berkontribusi aktif untuk menciptakan praktik corporate governance yang lebih efektif. Fungsi kualitas audit berfungsi untuk mengawasi manajemen bersama dengan komite audit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit, laporan manajerial, dan komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan sektor property di Indonesia periode 2021-2023. Sampel penelitian ini terdiri dari 12 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 yang ditentukan melalui purposive sampling, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kualitas audit, laporan manajerial dan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan.

Kata kunci: Komite Audit, Kualitas Audit, Laporan Manajerial, Laporan Keuangan

Pendahuluan

Pada era perdagangan bebas dewasa ini, perusahaan dituntut dalam menemukan dan membangun sistem manajemen yang mampu secara profesional meretensi para penggunanya. Dua hal yang menjadi pertimbangan utama perusahaan dalam melakukan retensi adalah; pertama karena semakin mahal biaya perolehan pengguna baru dalam iklim kompetisi yang sedemikian ketat, kedua adalah adanya kenyataan bahwa tingkat kemampulabaan perusahaan berbanding lurus dengan pertumbuhan hubungan antara perusahaan dan pengguna secara permanen.

Jones dan Sanser (2009: 126) yang mempelajari persiapan penerapan berbagai kesempatan perdagangan di era globalisasi berkeyakinan bahwa di era perdagangan bebas yang tidak terproteksi sama sekali, maka yang menjadi tumpuan perusahaan untuk tetap mampu bertahan hidup adalah nasabah-nasabah yang loyal. Untuk itulah, perusahaan dituntut untuk mampu memupuk keunggulan kompetitifnya masing-masing melalui upaya-upaya yang kreatif, inovatif serta efisien, sehingga menjadi pilihan dari banyak nasabah yang pada gilirannya nanti diharapkan "loyal".

Kualitas audit merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap perusahaan. Seluruh kegiatan operasional yang ada pada perusahaan memiliki standar atau prosedur yang ditetapkan agar dapat bertahan hidup dalam mencapai tujuan dan sasaran perusahaan. Dengan demikian, manajemen perusahaan harus dapat membuat suatu sistem yang baik dalam segala aktivitas kegiatan perusahaan yang dikendalikan oleh sebuah kualitas audit yang ada pada perusahaan tersebut. Menurut Krismiaji (2015:218), kualitas audit

adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

Dalam proses untuk mengamankan kegiatan operasional dalam perusahaan sangat diperlukan prosedur pemeriksaan yang direncanakan untuk memverifikasi keefektifan sistem kualitas audit, efektivitas sistem kualitas audit perusahaan sangat diperlukan terutama ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai: frekuensi pelaksanaan proses dari pengendalian yang ditetapkan, mutu pelaksanaan prosedur pengendalian dan pegawai yang melaksanakan prosedur pengendalian tersebut. Untuk mendapatkan sistem kualitas audit yang efektif, harus diperhatikan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept No. 8, Financial Accounting Standard Board (FASB)* telah menjelaskan mengenai kerangka kerja konseptual untuk pelaporan keuangan. SFAC No. 8 ini mencakup tujuan dan karakteristik kualitatif pelaporan keuangan, yang sebelumnya dinyatakan dalam SFAC No. 1 dan SFAC No. 2. Tujuan pelaporan keuangan tidak terbatas pada isi dari laporan keuangan tetapi juga pada media pelaporan lainnya. Cakupan pelaporan keuangan lebih luas dibandingkan dengan laporan keuangan. FASB menyatakan bahwa pelaporan keuangan mencakup tidak hanya laporan keuangan tetapi juga media pelaporan informasi lainnya, yang berkaitan langsung atau tidak langsung, dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi, yaitu informasi tentang sumber-sumber ekonomi, hutang, laba periodik dan lain-lain. (dikutip dari Chariri dan Ghazali, 2007).

Pelaporan keuangan yang baik adalah pelaporan keuangan yang memenuhi tujuan dari pelaporan tersebut. Selain itu karakteristik kualitatif atas pelaporan keuangan yang baik telah ditetapkan dalam SFAC No. 8. Pelaporan keuangan yang baik mencakup pelaporan yang relevan (*relevance*) dan terpercaya (*faithful representation*). Pengungkapan dalam pelaporan keuangan merupakan mekanisme yang paling efisien dan efektif untuk mendorong manajer dalam pengelolaan perusahaan. Manajer akan termotivasi untuk mengelola perusahaan lebih baik jika informasi dalam pelaporan keuangan memiliki kualitas yang lebih baik.

Selain itu, dari pelaporan keuangan maka ada atau tidaknya *fraud* atau kecurangan dalam operasi perusahaan akan dapat diketahui. Informasi yang disajikan di pelaporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen. Manajemen harus menyajikan informasi dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang ada. Namun, pada beberapa entitas internasional pelaporan keuangan tidak hanya dibuat oleh manajemen. Peran fungsi kualitas audit menjadi lebih diperluas untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang awalnya hanya tanggung jawab manajemen.

Audit eksternal juga merupakan salah satu kunci mekanisme *corporate governance* bersama dengan komite audit, fungsi kualitas audit dan manajemen Auditor eksternal memiliki peran dalam penilaian dan pemberian opini terhadap penyajian laporan keuangan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Opini auditor eksternal sangat dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna laporan keuangan ini terutama adalah investor yang membutuhkan pengambilan keputusan investasi yang baik. Informasi yang disajikan dalam sebuah laporan keuangan akan lebih dipercaya oleh investor dan pengguna lainnya apabila auditor mengeluarkan opini audit wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan. Opini audit wajar tanpa pengecualian dapat menjamin angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan telah disajikan bebas salah saji material. Oleh karena adanya kepastian tersebut, pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar dan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Beberapa studi mengenai hubungan antara fungsi kualitas audit dan audit

eksternal dan hubungannya dengan kualitas pelaporan keuangan telah dilakukan. Beberapa berfokus pada bagaimana kualitas audit dan kualitas laporan keuangan dapat mempengaruhi independensi dan kompetensi manajemen. Kompetensi kualitas auditor untuk memahami aspek finansial dan operasi perusahaan dapat mendukung peningkatan efektivitas dan efisiensi audit eksternal yang dapat berujung pada penekanan biaya yang signifikan.

Studi Literatur

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) dalam Rahman dan Siregar (2012) mendefinisikan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Jika kedua pihak yang terlibat dalam kontrak tersebut berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka, maka ada kemungkinan bahwa agen tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan terbaik prinsipal. Dengan tujuan memotivasi agen, maka prinsipal merancang kontrak sedemikian rupa sehingga mampu mengakomodasi kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak keagenan. Kontrak yang efisien merupakan kontrak yang memenuhi dua asumsi yaitu sebagai berikut:

- a. Agen dan prinsipal memiliki informasi yang simetris artinya, baik agen maupun prinsipal memiliki kualitas dan jumlah informasi yang sama sehingga tidak terdapat informasi tersembunyi yang dapat digunakan untuk keuntungan dirinya sendiri.
- b. Risiko yang diterima agen berkaitan dengan imbal jasanya adalah kecil, yang berarti agen mempunyai kepastian yang tinggi mengenai imbalan yang diterimanya.

Eisenhardt (1989) dalam Rahman dan Siregar (2012) menyatakan ada tiga asumsi sifat manusia terkait teori keagenan yaitu:

- a. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self-interest*).
- b. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*boundedrationality*).
- c. Manusia selalu menghindari risiko (*risk-averse*).

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer akan cenderung bertindak oportunistis yaitu mengutamakan kepentingan pribadi. Hal ini memicu terjadinya konflik keagenan sehingga diperlukan peran pihak ketiga yaitu auditor independen untuk mengevaluasi pertanggungjawaban keuangan manajemen, dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. (Munawir, 2014).

Kualitas laporan keuangan menggambarkan keadaan atau kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari informasi berupa laporan keuangan (Purba, 2013:56). Penelitian sebelumnya mengenai Pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan diantaranya Evelyn R. Patterson, J. Reed Smith, dan Samuel L. Tiras, (2016) bahwa kualitas audit memiliki keterkaitan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Shabrina Rahutami Nur Amalia (2014) menunjukkan Kordinasi dan kerjasama antara auditor internal dan auditor eksternal memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan pengungkapan dan kesimpulan penelitian terdahulu, maka dapat ditarik suatu hipotesisi sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan

Pengaruh Laporan Manajerial Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Menurut Djojosoedarso (2013: 25) pengertian laporan manajemen adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga, dan masyarakat. Kualitas laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil kerja para manajer dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan (Fahmi, 2006:63). Penelitian sebelumnya mengenai Pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan diantaranya Evelyn R. Patterson, J. Reed Smith, dan Samuel L. Tiras, (2016) bahwa pelapora manajerial memiliki keterkaitan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan pengungkapan dan kesimpulan penelitian terdahulu, maka dapat ditarik suatu hipotesisi sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh laporan manajerial terhadap kualitas laporan keuangan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Di dalam pelaksanaan tugasnya, komite audit menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal dan auditor internal. Adanya komunikasi formal antara komite audit, auditor internal dan auditor eksternal akan mendukung proses audit internal dan eksternal menjadi lebih baik sehingga akan meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan menggambarkan keadaan atau kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari informasi berupa laporan keuangan (Purba, 2013:56). Penelitian sebelumnya mengenai Pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan diantaranya Allam Mohammed Mousa Hamdan Ahlia, Sabri Maher Sabri Mushtaha, dan Abd Almuttaleb Mohammed Al-Sartawi, (2013) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara komite audit dengan kualitas laba. Hal ini dikarenakan komite audit pada perusahaan industri Jordania tidak independen. Berdasarkan pengungkapan dan kesimpulan penelitian terdahulu, maka dapat ditarik suatu hipotesisi sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian kasual. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel atau lebih variabel terhadap variabel tertentu yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (independent variable) yaitu kualitas audit, laporan manajerial, dan komite audit serta satu variabel yang terikat (dependent variable) yaitu kualitas pelaporan keuangan. Proses pemilihan sampel merupakan suatu proses yang penting dalam melakukan suatu penelitian. Teknik pemilihan sampel yang digunakan penulis adalah teknik simple random sampling, karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Data yang kami peroleh dalam penelitian kali ini didapat menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah salah satu cara mendapatkan informasi atau data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Dokumen itu sendiri adalah catatan atas kejadian yang telah lewat (Sugiyono, 2008). Dokumen dapat berupa tulisan, simbol, dan lisan. Dokumen yang kami gunakan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan yang terdapat di www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan. Oleh sebab itu data yang kami peroleh termasuk dalam kategori data sekunder karena tidak berasal langsung dari informan melainkan melalui media perantara lain.

Menurut Aritonang R., (2009: 116), pengertian dari operasional variabel adalah penelitian berisi semua kegiatan yang akan dilakukan untuk memperoleh data empiris kuantitatif mengenai variasi karakteristik variable tersebut, merupakan spesifikasi apa yang diukur dan bagaimana cara mengukurnya. Sedangkan menurut Supranto (2013: 13), definisi operasional adalah sebuah upaya untuk mereduksi konsep dari tingkat yang lebih konkret, dengan jumlah atau memecah menjadi dimensi kemudian elemen, diikuti dengan upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan elemen dimensi dari suatu konsep.

Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu self interest, maka kehadiran pihak ketiga yang independent sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dengan agen sangat diperlukan, dalam hal ini auditor independen. Investor akan cenderung yakin pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi. De Angelo (1981) dalam penelitian Setyarno et. al. (2006) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas yang mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. Kualitas audit sendiri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Peneliti akan memberikan kode 1 jika KAP diperiksa oleh KAP Big Four dan diberikan kode 0 jika diperiksa oleh KAP Non-Big Four.

Laporan manajerial menurut peneliti adalah laporan kepemilikan manajemen dalam hal proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Dyah dan Erman, 2009 dalam Chandra, 2014). Kedudukan manajer dengan pemegang saham dapat disejajarkan dengan kepemilikan saham oleh manajemen. Laporan manajerial dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$LM = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki manajerial}}{\sum \text{saham yang beredar}}$$

Komite audit merupakan unsur dalam *corporate governance* yang bertugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektifitas internal dan eksternal audit. Dalam penelitian ini, komite audit diukur dengan menentukan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan (Nicolin dan Sabeni, 2013), sebagai berikut : *Komite Audit = n*

Dalam penelitian kali ini variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan akan diukur menggunakan proksi *Return non Assets*. Proksi ini membagi antara laba yang peroleh perusahaan dengan total aset yang miliki pada tahun berjalan sehingga ditemukan persentase atau besaran rasio antara laba dengan aset perusahaan.

Hasil

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Predicted value from X1-Model_1	33	.17	.23	.1980	.01847
Predicted value from X2-Model_1	33	2.39	2.58	2.5135	.04873
Predicted value from X3-Model_1	33	.70	.82	.7669	.02959
Kualitas Lap. Keu.	33	.000	.093	.04215	.023757
Valid N (listwise)	33				



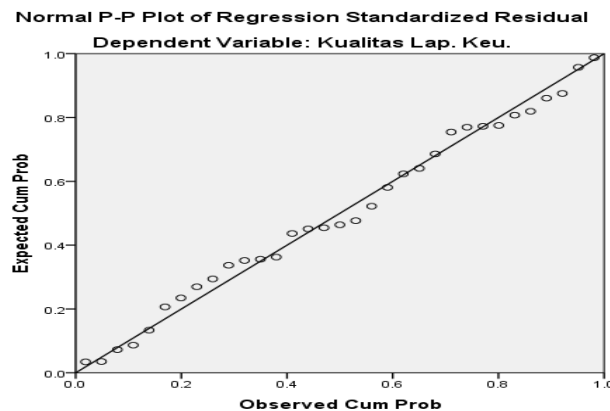
Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2024)

Berdasar tabel diatas dapat dilihat bahwa Kualitas Audit memiliki angka minimum 0.17 dan maksimum 0.23 dengan nilai tengah sebesar 0.1980. selain itu laporan manajerial adalah variabel dengan standard deviasi tertinggi dari semua variabel dengan nilai sebesar 0.04873. Nilai minimum dari laporan manajerial adalah 2.39 dan nilai tertingginya adalah 2.58 dengan nilai tengah sebesar 2.5125. Hal ini mengindikasi bahwa perusahaan yang menjadi sampel memiliki tingkat laporan manajerial yang tinggi. Selain itu nilai terendah disandang oleh variabel kualitas laporan keuangan dengan nilai 0.00 dan nilai tertingginya hanya mencapai 0.093 dengan nilai tengah 0.4215.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas data dapat dilihat dengan Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Regresion adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa sebaran data cenderung dekat dengan garis melintang di tengah gambar. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Predicted value from X1-Model_1	.798	1.254
	Predicted value from X2-Model_1	.707	1.414
	Predicted value from X3-Model_1	.598	1.673

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2024)

Dapat dilihat dari tabel di atas nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas atau hubungan di antara masing-masing variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

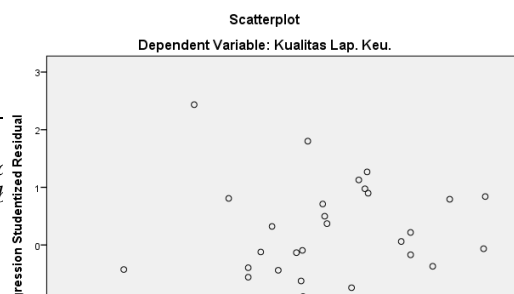
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.124 ^a	.015	-.087	.024763	2.498

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2024)

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson sebesar 2.498 yang lebih besar dari nilai D_U yang sebesar 1.7298. Berdasarkan hal itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel independen tersebut pada masa waktu yang berbeda.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas yang tergambar dalam scatterplot :



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2024)

Dapat dilihat dalam grafik diatas bahwa sebaran data cenderung tidak membentuk suatu bentuk apapun sehingga dapat diasumsikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil riset ini membuktikan bahwa kualitas audit mempunyai angka angka signifikansi $0,744 > 0,05$ yang berarti anggapan awal melaporkan jika kualitas audit dengan cara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Adapun analisis yang dapat diberikan berdasarkan kondisi di atas adalah Perusahaan mungkin hanya mematuhi standar audit dan pelaporan keuangan secara minimal, tanpa benar-benar memperhatikan substansi dan integritas laporan keuangan. Selanjutnya, Manajemen perusahaan bisa memiliki motivasi untuk memanipulasi laporan keuangan, dan mungkin berhasil melakukannya meskipun audit yang dilakukan berkualitas tinggi. Ini bisa terjadi jika manajemen memiliki informasi yang lebih baik atau mampu menyembunyikan informasi penting dari auditor. Jika transaksi bisnis sangat kompleks, auditor mungkin kesulitan dalam mendeteksi kesalahan atau kecurangan. Kompleksitas ini bisa mengaburkan realitas ekonomi perusahaan dan membuat kualitas audit yang baik tidak sepenuhnya efektif.

Pengaruh Laporan Manajerial Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil riset ini membuktikan bahwa laporan manajerial mempunyai angka angka signifikansi $0,877 > 0,05$ yang berarti anggapan awal melaporkan jika laporan manajerial dengan cara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Adapun analisis yang dapat diberikan berdasarkan kondisi di atas adalah laporan manajerial sering kali dirancang untuk tujuan internal dan pengambilan keputusan manajemen, sementara laporan keuangan dirancang untuk kepentingan eksternal, seperti investor dan kreditor. Perbedaan tujuan ini bisa menyebabkan perbedaan dalam fokus dan isi laporan. Manajemen mungkin memiliki kepentingan yang berbeda dari pemangku kepentingan eksternal. Mereka mungkin lebih fokus pada indikator kinerja tertentu yang tidak selalu mencerminkan realitas keuangan secara keseluruhan. Laporan manajerial mungkin

menggunakan metodologi atau asumsi yang berbeda dari yang digunakan dalam pelaporan keuangan formal. Ini termasuk perbedaan dalam pengakuan pendapatan, pengukuran aset, atau estimasi kewajiban.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil riset ini membuktikan bahwa laporan manajerial mempunyai angka angka signifikansi 0,528 > 0,05 yang berarti anggapan awal melaporkan jika laporan manajerial dengan cara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Adapun analisis yang dapat diberikan berdasarkan kondisi di atas adalah anggota komite audit mungkin tidak memiliki kompetensi dan keahlian yang cukup dalam bidang akuntansi dan pelaporan keuangan, sehingga sulit untuk mengidentifikasi dan menangani isu-isu kompleks dalam laporan keuangan. Komite audit sering kali sangat bergantung pada informasi dan penjelasan yang diberikan oleh manajemen. Jika manajemen tidak transparan atau menyembunyikan informasi penting, komite audit mungkin tidak dapat menjalankan tugasnya dengan efektif. Komite audit mungkin menghadapi tekanan dari manajemen atau pemegang saham utama untuk menyetujui laporan keuangan tanpa melakukan pemeriksaan yang cukup mendalam atau kritis.

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh kualitas audit, laporan manajerial, komite audit terhadap kualitas laporan keuangan. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

- a) Kualitas audit yang diprosikan dengan variabel dummy antara KAP *big four* dan KAP *non-big four* tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai t yang tingkat signifikansinya melebihi 0.05 atau 5%
- b) Laporan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai t yang tingkat signifikansinya melebihi 0.05 atau 5%
- c) Komite audit yang diprosikan dengan jumlah komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai t yang tingkat signifikansinya melebihi 0.05 atau 5%.

Referensi

- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Djojosoedarso, S. (2013). *Manajemen risiko*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57-74. <https://doi.org/10.5465/amr.1989.4279003>
- Effendi, B. (2019). Role Conflict, Role Ambiguity, Independensi dan Kinerja Auditor. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 155-166.
- Effendi, B. (2019). Kualitas audit, kondisi keuangan, ukuran perusahaan dan penerimaan opini audit going concern. *Owner: Jurnal Riset dan Akuntansi*, 3(1), 9-15.

- Effendi, B. (2019). Profitabilitas, solvabilitas dan audit delay pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI. *Owner: Jurnal Riset dan Akuntansi*, 2(2), 100-108.
- Effendi, B. (2019). Kualitas audit, kondisi keuangan, ukuran perusahaan dan penerimaan opini audit going concern. *Owner: Jurnal Riset dan Akuntansi*, 3(1), 9-15.
- Effendi, B. (2019). Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur-Sektor Logam. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 149-157.
- Effendi, B. (2020). Urgensi Audit Delay: Antara total asset, profitabilitas dan fee audit pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 83-90.
- Effendi, B. (2021). Penggunaan Corporate Social Responsibility Sebagai Intervening: Antara Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Statera: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 75-84.
- Fahmi, I. (2006). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Financial Accounting Standards Board. (2010). *Statement of Financial Accounting Concepts No. 8: Conceptual Framework for Financial Reporting*. Norwalk, CT: FASB.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jones, A., & Sanser, B. (2009). *Persiapan penerapan berbagai kesempatan perdagangan di era globalisasi*. Jakarta: Penerbit Maju.
- Krismiaji. (2015). *Kualitas audit dan penerapannya*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Munawir, S. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Purba, A. (2013). *Kualitas laporan keuangan*. Medan: Penerbit USU Press.
- Rahman, A. F., & Siregar, S. V. (2012). *Pengantar teori dan manajemen keagenan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.